

ARTIKEL
TOPONIMI KEDANAUAN DI PULAU SAMOSIR
OLEH

Juliana Ambarita
NIM 2153210009

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dr. Wisman Hadi M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, November 2019

Menyetujui:

Editor,



M. Anggie J. Daulay, S.S., M.Hum.
NIP 19870127 201504 1003

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1003

ABSTRAK

Juliana Ambarita. NIM 2153210009. Toponimi Kedanauan di Pulau Samosir. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk toponimi kedanauan di Pulau Samosir. Penelitian ini memberikan informasi mengenai makna toponimi kedanauan di Pulau Samosir. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan penduduk desa dan tetua kampung yang dianggap mengalami ataupun mengetahui proses pembentukan danau di Pulau Samosir serta pemaknaan nama danau dan nama-nama tempat terkait kedanauan di Pulau Samosir. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang dibantu dengan alat perekam, lalu kemudian ditulis kembali dalam buku catatan dan kamera gawai untuk mendokumentasikan danau-danau dan tempat terkait kedanauan di Pulau Samosir. hasil penelitian yang diperoleh 22 toponimi kedanauan di pulau samosir yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, terdapat 4 danau di pulau samosir yang memiliki kaitan satu dengan lainnya, terdapat 3 istilah lokal dari nama danau Toba dan terdapat 15 nama-nama tempat yang memiliki kaitan dengan kedanauan di Pulau Samosir.

Kata kunci : Toponimi, Kedanauan,danau, Pulau Samosir.

I. PENDAHULUAN

Toponimi merupakan teori yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menyelidiki nama tempat yang ada di bumi. Toponimi merupakan cabang ilmu Onomastika. Onomastika sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang asal-usul nama. Sejalan dengan pendapat **Ullmann** (2014:92), **Onomastika** merupakan studi tentang **Nama Diri** yang dapat memberikan sinar terang kepada banyak aspek politik ekonomis dan sejarah kemasyarakatan, baru-baru ini telah menegakkan dirinya sebagai suatu cabang linguistik yang setengah independen, dan sudah mengadakan kongres khusus dan mempunyai jurnal sendiri. **Onomastika** terbagi menjadi 2 (dua)

bagian dalam **Ullmann** (2014:92), yaitu **Toponimi**, yaitu studi tentang nama-nama tempat dan **Antroponimi**, yaitu studi yang membedah makna nama orang.

Toponimi merupakan ilmu yang menyelidiki nama-nama tempat. Tujuan nama geografis sendiri diharapkan dapat mempermudah komunikasi antar manusia dalam mengidentifikasi suatu tempat. Toponimi merupakan cabang Onomastika. Turunan lain ilmu Onomatika ialah Antoponimi yang merupakan ilmu yang menyelidiki tentang nama. Onomastika “Penyelidikan tentang asal usul bentuk dan makna, nama diri terutama nama orang dan nama tempat menurut Sarah Bednarz dalam Skripsi M. Satya Pradana (2007:7), dari Universitas Gajah Mada yang berjudul “Toponimi Nama Jalan di Kec. Kraton Yogyakarta”. Membagi Toponimi dalam berbagai kelompok, diantaranya:

- 1) Toponimi Deskripsi

Toponimi Deskripsi merupakan Toponimi suatu tempat berdasarkan pendeskripsiannya, baik mengenai Deskripsi alam atau bahkan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di tempat tersebut

- 2) Toponimi Asosiasi

Toponimi Asosiasi adalah penamaan terhadap kelompok yang berada di tempat tersebut. Penamaan ini muncul karena adanya kelompok tertentu yang mendiami tempat tersebut, atau bisa saja muncul karena adanya suatu kelompok khusus di wilayah tersebut.

- 3) Toponimi berdasarkan kejadian bersejarah

Toponimi ini muncul karena penamaan tempat yang didasarkan pada kejadian yang pernah terjadi. Kejadian yang dimaksud bisa saja bersifat khusus (masyarakat umum setempat dan bersifat umum (nasional)

4) Toponimi Kepemilikan

Toponimi kepemilikan merupakan toponimi (penamaan tempat) berdasarkan pemilik atau penguasa suatu tempat tersebut.

5) Toponimi guna menghormati jasa seseorang

Toponimi suatu tempat didasarkan rasa hormat terhadap jasa seseorang atau bahkan mengingat orang yang terkenal.

6) Toponimi untuk memuji

Toponimi ini didasarkan pada niat untuk memuji atau sebagai pujian terhadap suatu tempat yang dianggap suci.

7) Toponimi Artifisial

Toponimi pada tempat berasal dengan mengotak-atik susunan huruf dalam pembentuk nama tempat.

8) Toponimi karena kesalahan identifikasi penafsiran

Toponimi ini terjadi karena kesalahan penafsiran identifikasi atau penafsiran sejarah oleh orang yang memberikan nama.

9) Toponimi didasarkan daerah asal penghuni sebuah daerah.

Toponimi berdasarkan pada asal daerah si pemilik. Toponimi bersarakan asal daerah karena penamaan dilakukan oleh sekelompok orang dari daerah yang sama.

Sehubungan dengan itu dalam Kridalaksana, 2007: 28-181 menyatakan bahwa Bentuk toponimi mengalami proses morfologis. proses morfologi terbagi menjadi: (1) derivasi zero, (2) afiksasi ,(3) reduplikasi, (4) abreviasi, (5) komposisi, (6) derivasi balik .

Berdasarkan observasi diketahui bahwa terdapat 4 danau yang berada di Pulau Samosir. danau-danau ini memiliki nama dengan sejarah yang berbeda-beda. Hal inilah yang melandasi argumen penulis untuk meneliti dan di tarik rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana bentuk toponimi kedanauan di Pulau Samosir dan apa makna toponimi kedanauan di Pulau Samosir dengan tujuan untuk mengetahui bentuk toponimi kedanauan di pulau samosir dan apa makna toponimi kedanauan di Pulau Samosir

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang Menurut (Sugiyono, 2016:14), Metode kuantitatif ialah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode yang datanya berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Kemudian untuk mendapatkan data dari informan peneliti melakukan teknik wawancara dan rekaman.

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bentuk toponimi kedanauan di Pulau Samosir dan makna toponimi kedanauan di Pulau Samosir

1. Bentuk Toponimi Kedanauan di Pulau Samosir

Tabel 1

Kategori bentuk penamaan kedanauan di Pulau Samosir

Ketegerisasi Bentuk	Toponimi Kedanauan
Toponimi asosiasi	<ul style="list-style-type: none">- Tao Toba- Pulo Samosir- Binangalom- Salaon Toba
Toponimi kepercayaan	<ul style="list-style-type: none">- Tao Sidihoni- Pamelemelan- Panggobburan
Toponimi berdasarkan kejadian bersejarah	<ul style="list-style-type: none">- Pea Porohan- Aek Natonang- Tano Ponggol- Pulo malau
Toponimi deskripsi	<ul style="list-style-type: none">- Pulo Sibandang- Pulo Tulas- Pulo Tolping- Batu Marhosa- Talagodang- Tapian Balau- Binanga Bolon- Tapian

Kategori bentuk penamaan kedanauan di pulau Samsoir terbagi menjadi 4 yaitu *toponimi asosiasi*, *toponimi kepercayaan*, *toponimi berdasarkan kejadian bersejarah* dan *toponimi deskripsi*.

Proses terbentuknya Danau Toba ialah berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan antara kelompok tertentu. Danau Sidihoni yang termasuk pada kategori kepercayaan merupakan sebuah danau yang dipercaya dapat mengabulkan permohonan. Sesuai dengan kepercayaan itu nama Sidiakonim dipilih menjadi naam danau. Namun karena dianggap sulit untuk di ingat atau dilafalkan, masyarakat menggantinya dengan nama Sidihoni. Nama danau yang dikategorikan berdasarkan sejarah ialah Pea Porohan dan Aek Natonang. Danau Pea Porohan merupakan hasil dari sebuah pelanggaran yang dilakukan penduduk sekitar danau. Sedangkan danau

Aek Natonang merupakan kesepakatan berdamai dari pihak Sinaga dengan Sipituama untuk menguasai Danau ini.

Tabel 2

Proses Morfologis Toponimi kedanauan

Kategori Proses	Penamaan Kedanauan	Proses
Derivasi Zero	- Sitapangi - Tapian	Tidak mengalami perubahan dari bentuk kata asalnya
Afiksasi Konfiks	- Sidihoni	Konfiks (si - i) (Si-) + KS + (-i) Sideakoni (Sidihoni) Deak ' banyak' (Si-) + (Deak' banyak') + (- i) = Sideakoni
Reduplikasi Resiprokal intensif (pengulangan kata bersungguh-sungguh)	Pamele-melean	Pa + KK + -an (Pa-) + mele-mele '+ (-an) Pamele-melean 'tempat permohonan /berdoa'
Komposisi. 1) Unsur kata terpisah	- Pea Porohan	Pea porohan dari kata Pea Porosan (Pea) 'dataran rendah' + (Porosan) ' Perasan' Kata majemuk = Pea Porosan
	- Aek Natonang	Aek ' Air' + Natonang 'yang tenang' Kata majemuk = Aek natonang
	- Pulo Malau	KD(Pulo)+KD(Malau) Kata mejemuk = Pulo Malau
	- Pulo Tolping	KD(Pulo) + KD(Tolping) Kata majemuk = Pulo Tolping
	- Pulo Tulas	Pulo + Tulas Kata Majemuk = Pulo Tulas
	- Pulo Sibandang	Pulo + Sibandang Kata Majemuk = Pulo Sibandang
	- Pulo Samosir	Pulo + Samosir Kata Majemuk = Pulo Samosir
	- Tano Ponggol	Tano ' Tanah' + Ponggol ' Patah'

2) Unsur kata serangkai		Kata Majemuk = Tano Ponggol' tanah yang patah''
	- Batu Marhosa	Batu' batu' + Marhosa ' Bernafas' Kata Majemuk = Batu marhosa ' Batu Bernafas'
	- Binanga Bolon	Binanga ' Sungai' + Bolon 'besar' Kata majemuk = Binanga Bolon 'Sungai besar'
	- Salaon Toba	Salaon + Toba Kata Majemuk = Salaon Toba
	- Tapian Balau	Tapian ' mata air' + Balau 'Biru' Tapian Balau ' Mata Air Biru'
	- Tao Silalahi	Tao ' danau' + Silalahi Kata majemuk = Tao Silalahi
	- Tao Balige	Tao 'danau' + Balige Kata majemuk = Tao Balige
	- Tao Muara	Tao' danau' + Muara Kata majemuk = Tao Muara
	- Tao Toba	Tao 'danau' + Toba Kata majemuk = Tao Toba
	- Talagodang	Tala 'kolam' + Godang ' banyak' Kata majemuk = banyak kolam
	- Binangalom	Binanga ' sungai' + Lom ' Penyejuk hati' Kata Majemuk = Binangalom 'air sungai penyejuk hati '

2. Makna Toponimi Kedanauan di Pulau Samosir

Toponimi Kedanuan di Pulau Samosir memiliki makna yang menjadi alasan pemberian nama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 22 kedanauan di Pulau Samosir yaitu:

(1) Sitapangi adalah sebuah istilah pada zaman dahulu di suku batak untuk menyebut aliran air untuk mengairi sawah penduduk. (2) Tapian merupakan sebuah tempat penduduk untuk mengambil air atau sekedar mandi, sebelumnya penduduk tidak memiliki aliran air sendiri ke rumah masing-masing, jadi dibuatlah aliran air dari pegunungan dan di satu titik yang disebut Tapian. Penduduk melakukan kegiatan mandi, mencuci dan mengambil air

untuk di masak dari tapian ini. (3) Tao Sidihoni adalah sebuah danau yang berada di desa Sabungan Nihuta. Danau ini sebelumnya bernama Sidiakoni seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Nama tempat mengalami distorsi untuk mempermudah pengucapannya. Arti Sidiakoni itu sendiri ialah sebuah harapan bagi seluruh orang yang meminta ataupun berdoa di danau ini akan memperoleh yang diinginkan. (4) Pamele-melean merupakan nama sebuah tempat di Tao Sidihoni. Arti pamele-melan itu sendiri adalah permohonan 'mangelek' dengan memberikan sesajen yang diletakkan di tepi danau. (5) Pea porohan merupakan nama danau di desa Salaon Toba. Nama danau ini sebelumnya adalah Pea Porosan yang diambil dari legenda incest yang dilakukan keturunan parna di Tapian. Namun kemudian diganti dengan Pea Porohan karena kata sebelumnya dianggap tabu.

(6) Aek natonang adalah danau buatan di desa Tnjungan. Aek natonang artinya adalah air yang menenangkan perebutan hak atas Talagodang antara Sinaga dan Sitapani. (7) Pulo malau atau biasa juga disebut pulo tao adalah sebuah kapal dari anak perempuan keturunan Silauraja bernama Malau. Penduduk percaya pulau malau adalah pecahan kapal dari Malau yang berdoa di danau Toba. Karena cerita ini penduduk menyebut danau tersebut adalah danau Malau Pulo. (8) Pulo Tulas, Tulas berasal dari kata Tulason yang adalah nama sebuah pohon yang dapat digunakan sebagai ramuan minyak. Dipulau ini dahulunya menyimpan banyak sekali pohon Tulason. Karena hal ini masyarakat menyebut Pulo ini sebagai pulo Tulas (9) Pulo Sibandang adalah Pulo yang berada di daerah Muara. Pulau ini sebelumnya di sebut sebagai muara nauli atau muara yang cantik. Seperti bentuk pulau ini memang sangat cantik untuk dipandang. (10) Pulo samosir merupakan pulau terbesar di danau Toba dari 4 pulau lainnya. Samosir berasal dari nama penduduk pertama yang mendiami tempat ini. Ada pula yang menyebutkan kalau nama samosir berasal dari legenda ikan Mas di danau Toba. (11) Tano Ponggol, Jembatan yang memisahkan antara pulau Samosir dengan pulau Sumatera. Menurut beberapa sumber sebelumnya pulau sumatera dengan Samosir tidak berpisah dan pada saat itu belum ada istilah pulo pada Samosir. kemudian pada penjajahan belanda penduduk diminta untuk mengeruk tanah didanau Toba dengan tujuan agar kapal belanda dapat mengelilngi danau Toba. Tano Ponggol artinya adalah Tanah yang dipatahkan atau dibelah. Dengan kejadian itu Tano Ponggol menjadi satu-satunya akses darat menuju Pulau Samosir.

(12) Batu marhosa artinya adalah batu bernafas. Namun tidak ada batu yang bisa bernafas. Jadi sebenarnya terdapat sebuah lubang besar yang menghubungkan antara danau Sidihoni dengan danau Toba. Aliran sungai dari kedua pulau ini melewati dinding bebatuan yang mengakibatkan keluarnya

udara dari dalam batu. Hal ini mengakibatkan batu seolah-olah bernafas atau mengeluarkan udara. (13) Binanga bolon artinya adalah sungai besar. (14) Salaon Toba artinya orang batak Toba yang memiliki warna kulit kehitam-hitaman. (15) tapian balau adalah mata air sedangkan balau artinya biru, jadi tapian balau adalah mata air yang airnya berwarna biru.

(16) Talagodang berasal dari dua kata yaitu Tala yang artinya genangan air dan godang yang artinya banyak. Jadi Talagodang adalah genangan air yang sangat banyak/luas. (17) Binangalom berasal dari dua suku kata yaitu binanga yang artinya sungai dan lom yang artinya penyejuk hati. Jadi air terjun binangalom artinya Air terjun dari aliran sungai sebagai penyejuk hati. (18) Tao Silalahi artinya adalah danau yang berada di daerah Silalahi (19) Tao Balige artinya adalah danau yang berada di daerah Balige (20) Tao Muara artinya adalah danau yang berada di daerah Muara (21) Tao Toba merupakan danau orang Toba. Kata toba dipilih karena dianggap sebagai suku paling tua. (22) Tolping, Pulo ini disebut Tolping karena tepi danau ini yang curam dan berbatu-batu. Kata tolping berasal dari bahasa batak yang artinya terian curam

IV. KESIMPULAN DAN SARAN